

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif *korelasional* yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan korelasi antara kedua variabel yaitu variabel bebas, sehingga bertujuan untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku temper tantrum pada anak prasekolah di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cros sectional* yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2012).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus. Penelitian dilakukan pada tanggal 6-7 Maret 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah pada umur 4-6 tahun dan orang tua (bapak dan ibu)

anak pra sekolah di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus sejumlah 137 orang yang terdiri dari 91 perempuan dan 46 laki-laki.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili atau representatif populasi (Riyanto,2011). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik *sampling* dimana semua anggota populasi dijadikan *sample* (Sugiyono,2010). *Sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus sebanyak 137 siswa.

## 3. Tehnik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Penelitian ini dalam mengambil responden melalui studi pendahuluan dengan kriteria yang sudah di tentukan. Berdasarkan pertimbangan tertentu dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat dijadikan sampel penelitian karena memenuhi syarat (Riyanto, 2011). Kriteria Inklusi yang bisa dimasukkan sebagai sampel pada penelitian ini adalah :

- 1) Subyek adalah orangtua dari siswa/siswi umur 3-6 tahun yang tercatat di Paud Wafdaa Kids Center

- 2) Sehat secara mental dan bisa diajak berkomunikasi.
- 3) Subyek diwawancarai dan berpartisipasi dalam penelitian.

a. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria responden sudah masuk dan harus dikeluarkan (eksklusi) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Subyek tidak ada pada waktu penelitian
- 2) Subyek tidak bersedia menjadi responden

**D. Definisi Operasional**

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dependen perilaku <i>temper tantrum</i> pada anak pra sekolah	Ledakan amarah atau ledakan emosi yang kuat sekali dari anak usia 3-6 tahun, meliputi perilaku selama tantrum, durasi, frekuensi dan <i>mood</i> .	Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 item pertanyaan dari masing-masing kategori dengan nilai pertanyaan : Selalu : skor 3 Kadang-kadang : skor 2 Tidak pernah : skor 1	Hasil kejadian <i>temper tantrum</i> diperoleh berdasarkan kategori yaitu : 1. Tantrum rendah 2. Tantrum Sedang	Ordinal

2. Independen Pola asuh orang tua	Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak yang sukses dalam menjalani kehidupan.	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan yang dikembangkan beberapa jenis pola asuh yaitu : permisif, otoriter, demokratis  Selalu : skor 3 Kadang-kadang : skor 2 Tidak pernah : skor 1	Kategori penilaian pola asuh orang tua ditentukan dengan nilai tertinggi : 1. jika jumlah skor tertinggi pada pertanyaan no 1-6 maka = pola asuh otoriter. 2. jika jumlah skor tertinggi pada pertanyaan no 7-12 maka = pola asuh demokratis. 3. jika jumlah skor tertinggi pada pertanyaan no 13-18 maka = pola asuh permisif.	Ordinal
--------------------------------------	---	---	--	---------

## E. Proses Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan Sumber data

#### a. Data primer

Data primer yang diperoleh langsung dari responden ataupun dari sumber pertama (Notoatmojo, 2010). Data primer pada penelitian ini dapat langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi untuk mengukur hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku temper tantrum pada anak prasekolah.

- 1) Kuesioner A adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pola asuh orangtua. Penyusunan pertanyaan dalam kuesioner ini diadopsi dari item pertanyaan oleh penelitian Fadli (2016). Kuesioner pola asuh orangtua ini terdiri dari 18 item pernyataan dengan penilaian terbanyak 54 dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

Pernyataan positif 3 selalu ( SL ) 2 Kadang-kadang ( K ) 1 Tidak pernah ( TP ). Pernyataan negatif 1 Selalu ( SL ) 2 Kadang-kadang ( K ) 3 Tidak pernah ( TP ). Sehingga seluruh item dapat dikategorikan menjadi tingkat pola asuh orangtua :

- a. Kurang = Skor 1-18
- b. Cukup = Skor 19-36
- c. Baik = Skor 37-54

Kisi-Kisi Pertanyaan Variabel Pola Asuh Orang tua

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Pola asuh orangtua	1. Demokratis	1,2,3,4,5,6	6
	2. Otoriter	7,8,9,10,11,12	6
	3. Permisif	13,14,15,16,17,18	6

1) Kuesioner B adalah kuesioner untuk mengukur tingkat perilaku *temper tantrum*. Penyusunan pertanyaan dalam kuesioner ini diadopsi dari item pertanyaan oleh penelitian Nanda (2018) berdasarkan teori Daniels, 2013. Kuesioner perilaku *temper tantrum* ini terdiri dari 12 item pernyataan dengan penilaian terbanyak 36 dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

Pernyataan negative positif 3 Selalu ( SL ) 2 Kadang-kadang ( K ) 1 Tidak pernah ( TP ). Sehingga total nilai seluruh item dapat dikategorikan menjadi bentuk perilaku temper tantrum :

- a. Rendah = 1-18
- b. Sedang = 19-36

Kisi-Kisi Pertanyaan Variabel Perilaku Temper Tantrum

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah
Perilaku temper tantrum	Perilaku	1,2,3,7,8,9	6
	Durasi	4,5,10,11	4
	Mood	6,12	2

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Prosedur Administrasi (perijinan)
  - a. Sebelum melakukan studi pendahuluan, peneliti meminta surat persetujuan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
  - b. Kemudian mengajukan surat permohonan izin dari institusi kepada Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Semarang.
  - c. Menyerahkan surat permohonan yang telah disetujui Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Semarang ke Dinas Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Semarang.
  - d. Kemudian mengajukan surat permohonan dari Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Semarang kepada Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang.
  - e. Menyerahkan surat ijin melakukan studi pendahuluan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang kepada Kepala Sekolah Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus.
  - f. Setelah mendapat ijin dari Kantor Kepala Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus, peneliti kemudian meminta ijin penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
2. Asisten Peneliti
  - a. Guna mengefektifkan waktu maka dalam penelitian ini digunakan asisten peneliti dengan syarat:

- 1) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo atau yang mempunyai tingkat pendidikan minimal sederajat dengan peneliti.
  - 2) Penelitian ini dibantu oleh tiga orang asisten peneliti yang telah diinformasikan tentang waktu penelitian, pembagian sampel, dan tempat pengambilan data serta cara pengambilan data di lapangan.
3. Tugas asisten peneliti
- a. Membantu peneliti meminta *informed consent* pada responden
  - b. Membantu peneliti menyebarkan lembar kuesioner
  - c. Membantu peneliti untuk mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang sudah dibagikan
4. Prosedur Pengambilan Data
- a. Peneliti terlebih dahulu menentukan asisten sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Asisten dalam penelitian ini berjumlah 3 orang.
  - b. Peneliti mengambil sampel yang sesuai kriteria dan tehnik pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.
  - c. Peneliti mengumpulkan responden di dalam kelas pada saat sesudah mengumpulkan buku tabungan pada pagi hari atau pada saat penjemputan siswa/siswi di siang hari.



- d. Peneliti dan asisten melakukan sosialisasi kepada calon responden dengan memperkenalkan diri dan memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian.
- e. Peneliti dan asisten membagikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi syarat inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- f. Jika responden bersedia terlibat dalam penelitian, maka meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bahwa sukarela ikut berpartisipasi dalam penelitian.
- g. Peneliti dan 3 asisten peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dengan benar
- h. Pada saat pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti/asisten peneliti, sehingga jika ada yang tidak jelas bisa ditanyakan.
- i. Pengambilan sampel ini sebanyak 137 anak prasekolah.
- j. Pada saat pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mengisi kuesioner setelah pengambilan buku tabungan dan mengisinya secara bergantian, responden yang mengisi dibagi 2 kelompok kelompok pertama Playgroup dan kelompok kedua TK A dan TK B.
- k. Saat hari pertama penelitian mendapatkan 59 responden terdiri dari 42 orang tua perempuan dan 17 orang tua laki-laki, dan hari kedua penelitian mendapatkan 78 responden terdiri dari 57 orang tua perempuan dan 21 orang tua laki-laki.
- l. Setelah responden mengisi kuisisioner, kemudian di kumpulkan kembali pada peneliti dan 3 asisten peneliti.

- m. Setelah responden mengumpulkan kuisioner, peneliti dan asisten peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dari responden, apabila ada yang kurang lengkap bisa didampingi oleh peneliti untuk melengkapi jawaban.
- n. Semua data yang didapatkan kemudian dikumpulkan untuk dioalah, dan dianalisis.

## **G. Etika Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik meliputi:

### *1. Informed consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti dan memenuhi kriteria penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Jika responden bersedia, maka responden harus menandatangani surat persetujuan penelitian. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak responden.

### *2. Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

### *3. Nonmaleficence*

Penelitian yang dilakukan kepada responden tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan, serta tidak memperburuk kondisi responden. Hal ini dikarenakan penelitian akan menambah pengetahuan dan keterampilan responden.

### *4. Benefiency*

Penelitian ditujukan untuk kebaikan dan menghasilkan manfaat

bagi responden. Manfaat yang diperoleh ini nantinya akan disebarluaskan kepada masyarakat sekitar responden.

## **H. Validitas dan Rehabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Peneliti melakukan uji validitas karena kuesioner temper tantrum dan pola asuh orang tua tidak valid. Pada uji validitas ini peneliti melakukan penelitian di SBB Pelangi Nusantara IV Pringapus dengan jumlah 20 responden dengan memiliki karakteristik yang sama seperti Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment* dengan  $r$  tabel 0,444 untuk jumlah 20 responden.

Hasil uji validitas yang dilakukan di SBB Pelangi Nusantara IV Pringapus adalah dari 18 pertanyaan pola asuh orang tua terdapat 0 pertanyaan yang tidak valid, dan 12 pertanyaan temper tantrum terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid dimana  $r$  hasil pertanyaan nomor 7 lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel yaitu 0,344 sedangkan  $r$  tabel adalah 0,444. Pertanyaan yang tidak valid dihapuskan dari kuesioner.

Analisa data dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows dengan hasil nilai signifikansi ( $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ ) maka data dianggap valid.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Ukuran dikatakan reliabel jika

ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Uji reabilitas diukur dengan menggunakan metode *alpha Cronbach*.

Diketahui reliabel apabila nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari r table uji coba kuesioner yang disebarkan setelah dilakukan uji reliabilitas. Instrument atau kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *alpha Cronbach* sama dengan atau lebih dari 0,60 sampai mendekati angka 1 dan nilainya positif.

Sama halnya dengan uji validitas, maka uji reliabilitas juga akan dilakukan pada 20 responden. Berdasarkan jumlah responden, instrumen dinyatakan reliabel bila nilai alpha cronbach  $> 0,6$  pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dilakukan di SBB Pelangi Nusantara IV Pringapus, tempat ini dipilih karena memiliki alasan mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden yang akan diteliti, sehingga karakteristik respondennya tidak berbeda jauh dengan responden penelitian.

Hasil dari uji reabilitas kuesioner pola asuh orang tua dengan hasil 0,957. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner pola asuh orangtua reliabel.

Hasil dari uji reabilitas kuesioner temper tantrum yaitu 0,936. Dapat disimpulka bahwa kuesioner temper tantrum reliabel.

## **I. Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Menurut Notoatmodjo (2012), langkah-langkah pengolahan data dengan komputer melalui tahap-tahap bagai berikut :

### **1. *Editing* (Pemeriksaan Data)**

Hasil wawancara atau pengamatan dilapangan dilakukan penyuntingan

(*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut.

## 2. *Scoring*

*Scoring* yang digunakan untuk variabel pola asuh orang tua adalah :

- a. Kurang = Skor 1-18
- b. Cukup = Skor 19-36
- c. Baik = Skor 37-54

Skor untuk pertanyaan :

- a. Jawaban selalu                               diberi skor 3
- b. Jawaban kadang-kadang               diberi skor 2
- c. Jawaban tidak pernah                      diberi skor 1

*Scoring* yang digunakan untuk variabel perilaku temper tantrum :

- a. Rendah = 1-18
- b. Sedang = 19-36

Skor untuk pernyataan :

- a. Jawaban selalu                               diberi skor 3
- b. Jawaban kadang-kadang               diberi skor 2
- c. Jawaban tidak pernah                      diberi skor 1

### 3. *Coding* (Pemberian Kode)

Guna mempermudah proses pengolahan data, maka peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klarifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai. Pemberian kode untuk pola asuh orang tua dan perilaku temper tantrum adalah sebagai berikut :

#### a. Coding variabel pola asuh orang tua

- 1) Kode 1 untuk pola asuh orang tua kurang
- 2) Kode 2 untuk pola asuh orang tua cukup
- 3) Kode 3 untuk pola asuh orang tua baik

#### b. Coding variabel perilaku temper tantrum

- 1) Kode 1 untuk perilaku temper tantrum rendah
- 2) Kode 2 untuk perilaku temper tantrum sedang

### 4. Tabulating

Tabulating penyusunan data merupakan pengorganisasian sedemikian rupa agar dengan mudah dijumlahkan disusun dan ditata untuk disusun dan dianalisis.

### 5. *Entry* (Pemasukan Data ke Komputer)

Data yang telah terkumpul dan dikoreksi ketepatan dan kelengkapannya kemudian diberi kode oleh peneliti secara manual sebelum diolah dengan Microsoft excel.

## 6. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Semua data dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## J. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan setiap variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variable dependen (perilaku temper tantrum) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variable yang diteliti meliputi:

- a. Gambaran pola asuh orang tua di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus
- b. Gambaran perilaku *temper tantrum* pada anak prasekolah di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui variable independent (pola asuh orang tua) terhadap variable dependen (perilaku temper tantrum). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji kendall tau karena memenuhi syarat kedua variable berskala ordinal.dan menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang meliputi pola asuh orangtua dengan perilaku *temper tantrum*. Analisis bivariat yang

dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah dengan menggunakan metode *Kendall-tau*, yang dirumuskan dalam model berikut (Sugiyono, 2016) :

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{(N - 1)/2}$$

Keterangan:

$\tau$  = Koefisien Korelasi *Kendall Tau*

A = Jumlah ranking atas

B = Jumlah ranking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Hubungan antar variabel dapat dilihat dari besarnya nilai z, dan arah hubungan korelasi dapat dilihat dari tanda yang dihasilkan nilai z, akan tetapi Output pengolahan didapat dari pengolahan melalui software statistik SPSS.

Untuk memaknai tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel ini, maka lebih dahulu harus diketahui kriteria tingkat keeratan hubungan dalam analisis korelasi. Kriteria tingkat keeratan hubungan (korelasi korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut (Sogiyono, 2016) :

- a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d 0,19 artinya hubungan sangat lemah



- b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,20 s/d 0,39 artinya hubungan lemah
  - c. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,40 s/d 0,59 artinya hubungan cukup kuat
  - d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 s/d 0,79 artinya hubungan kuat
  - e. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,80 s/d 1,00 artinya hubungan sangat kuat
  - f. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna
- Signifikansi hasil korelasi berdasarkan probabilitas:
- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  (atau 0,01) maka  $H_0$  diterima
  - b. Jika probabilitas  $< 0,05$  (atau 0,01) maka  $H_0$  ditolak.
- Tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 tergantung pemilihan pengguna, walaupun pada umumnya digunakan 0,05.